

Pengembangan Ekonomi Berbasis Pesantren; Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo

Safirda Silvi^{1*}, Siti Faidatul Hasanah², Intan Indah Yuniar³, Venia Salsabila⁴, M Mahmud Ali Zein⁵

¹ Perbankan Syari'ah, Unive Islam Kiai Achmad Siddik Jember

^{1*}Safirdasilvi6@gmail.com, ²sifafaida187@gmail.com, ³intanyuniar754@gmail.com, ⁴veniasalsabila6@gmail.com,
⁵Muhamadmahmudalizain23@gmail.com

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter spiritual dan intelektual santri. Namun, di era modern, pesantren juga dituntut untuk mampu berkontribusi dalam penguatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi serta merumuskan strategi pengembangan usaha berbasis pesantren melalui studi kasus Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo, Jember. Nuris merupakan pesantren yang telah berkembang menjadi lembaga pendidikan terpadu dengan berbagai unit usaha dan program unggulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Nuris memiliki modal fisik, sosial, intelektual, dan finansial yang kuat. Analisis SWOT menunjukkan adanya peluang besar dalam digitalisasi usaha dan dukungan komunitas internal. Gagasan inovatif seperti usaha digital printing, minimarket pesantren, dan kursus daring menjadi alternatif strategi pemberdayaan ekonomi. Model pengembangan disusun menggunakan kerangka Business Model Canvas untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa pesantren memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi entitas ekonomi berbasis komunitas yang mandiri, asalkan didukung oleh inovasi, manajemen profesional, dan kolaborasi dengan stakeholder strategis.

Kata Kunci: Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi, Inovasi Usaha, Business Model Canvas, Nuris Jember

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran historis dan sosiologis yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter bangsa. Sejak masa kolonial hingga era reformasi, pesantren telah menjadi pusat transmisi ilmu keislaman dan pembinaan moral, serta menjadi benteng sosial masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman (Budiwiranto, 5 C.E.). Namun, perkembangan globalisasi dan tekanan ekonomi modern menuntut pesantren untuk tidak hanya menjadi lembaga keagamaan, tetapi juga lembaga pemberdayaan sosial dan ekonomi yang adaptif. Dalam dua dekade terakhir, sejumlah pesantren telah mulai mengembangkan unit-unit usaha dan kegiatan ekonomi produktif sebagai bentuk inovasi institusional. Model pemberdayaan ini bertujuan membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan, meningkatkan kemandirian ekonomi lembaga, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Contohnya dapat dilihat pada Pondok Pesantren Sidogiri yang menerapkan koperasi syariah berbasis nilai-nilai tabligh, amanah, dan profesionalisme sebagai strategi ekonomi yang khas pesantren (Siswanto, 2018).

Kendati demikian, banyak pesantren masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan sektor ekonomi. Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya manusia yang profesional, belum terintegrasinya sistem manajemen modern, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam operasional usaha pesantren. Penelitian oleh Fauroni dan Quraisy (2019) menegaskan bahwa kelembagaan pesantren perlu memperluas fungsinya melalui transformasi kelembagaan untuk menjawab kebutuhan ekonomi komunitas secara dinamis (Fauroni, A., & Quraisy, 2019). Beberapa upaya transformasi telah menunjukkan hasil positif. Misalnya, program pelatihan ekonomi kreatif berbasis gender di Pesantren Usysyaqul Quran mampu meningkatkan kompetensi santri perempuan dalam keterampilan produksi, seperti pembuatan sabun dan pembersih rumah tangga, sekaligus membuka peluang ekonomi mikro yang berkelanjutan (Muhammad, A., Syaroni, M., Sutrisno, S., & Lestari, 2023). Sementara itu, Pesantren Joglo Alit mengembangkan sentra peternakan rakyat berbasis modal sosial yang kuat, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan komunitas tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan identitas keislaman masyarakat sekitar (Suhud, U., & Islami, 2020).

Dari sisi kelembagaan, sebagian pesantren seperti Pondok Modern Gontor telah membuktikan bahwa ekonomi mandiri berbasis koperasi pelajar mampu mendukung operasional pendidikan sekaligus menjadi wahana pendidikan kecakapan hidup (life skills) bagi santri (Pradana, 2017). Hal ini menandakan bahwa pengembangan ekonomi pesantren bukan hanya soal menciptakan usaha, tetapi juga menyangkut sistem nilai, orientasi pendidikan, dan desain manajemen strategis pesantren secara menyeluruh. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara potensi yang dimiliki pesantren dan realisasi pengelolaan ekonomi secara profesional. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya reformasi manajemen dan kurikulum kewirausahaan

berbasis syariah untuk memperkuat ekosistem ekonomi pesantren. Misalnya, Fatmawati (2015) menyatakan perlunya desain kurikulum pesantren mahasiswa yang berfokus pada life skills dan diversifikasi pembelajaran untuk mencetak alumni yang mandiri secara ekonomi (Fatmawati, 2015).

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengembangan ekonomi pesantren dapat dirancang secara sistematis menggunakan pendekatan strategis yang integratif. Dengan mengambil studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Jember, penelitian ini bertujuan untuk: (1) memetakan sumber daya ekonomi pesantren, (2) mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi, serta (3) merumuskan strategi perencanaan ekonomi berbasis Business Model Canvas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan konteks lokal pesantren. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan literatur ekonomi pesantren serta menawarkan model penguatan ekonomi yang aplikatif bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia (Sulistiani, 2018); (Fahmi, R. A., Budia, R., & Hayati, 2023); (Arifudin, 2017).

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis potensi ekonomi serta strategi pengembangan usaha berbasis pesantren di Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris), Antirogo, Jember. Fokus utama dari penelitian ini adalah mendalami bagaimana sumber daya internal pesantren dapat dioptimalkan dan diorganisasi dalam bentuk model usaha yang sistematis, profesional, dan berkelanjutan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi kontekstual secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi langsung dilakukan untuk memahami kondisi aktual kegiatan ekonomi di lingkungan pesantren, termasuk fasilitas produksi dan pola aktivitas santri dalam usaha pesantren. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pengasuh, pengelola unit usaha, santri senior, dan alumni untuk memperoleh informasi mendalam mengenai struktur ekonomi pesantren, tantangan, serta aspirasi pengembangan ke depan. Ketiga, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa struktur organisasi, laporan kegiatan, catatan keuangan sederhana, dan profil unit usaha yang ada di pesantren.

Sub Title 2

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada tiga proses utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, lalu disajikan dalam bentuk narasi dan dikategorikan menurut jenis modal yang dimiliki pesantren, seperti modal fisik, finansial, intelektual, dan sosial. Tahapan analisis diawali dengan penggunaan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Metode ini membantu memetakan kekuatan internal (seperti jumlah santri yang besar, reputasi lembaga, dan dukungan alumni), kelemahan (seperti keterbatasan manajemen profesional dan kurangnya diversifikasi usaha), peluang (pasar internal dan kemajuan teknologi digital), serta ancaman (persaingan dengan lembaga lain dan keberlanjutan usaha). Analisis ini digunakan untuk membentuk dasar dalam penyusunan strategi pengembangan usaha.

Langkah berikutnya adalah penerapan pendekatan Business Model Canvas (BMC). BMC digunakan untuk merancang dan memvisualisasikan model bisnis pesantren berdasarkan sembilan elemen inti: segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, sumber pendapatan, sumber daya utama, aktivitas utama, kemitraan utama, dan struktur biaya. Model ini dipilih karena fleksibel, mudah diterapkan, dan mampu menggambarkan dinamika usaha berbasis komunitas secara komprehensif. Dengan demikian, BMC menjadi alat bantu strategis dalam merumuskan arah pengembangan usaha pesantren yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan. Untuk memastikan validitas hasil, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Setiap informasi dikonfirmasi melalui minimal dua metode berbeda: hasil observasi diverifikasi melalui wawancara dan dokumentasi, atau sebaliknya. Teknik ini digunakan untuk meminimalkan subjektivitas, memastikan kredibilitas, dan memperkuat keandalan data yang diperoleh dari lapangan.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT Pondok Pesantren Nuris

Aspek	Uraian
Strengths	Jumlah santri besar, Reputasi pesantren kuat, Dukungan alumni luas
Weaknesses	Diversifikasi usaha belum optimal, Minimnya manajemen profesional

Opportunities	Potensi pasar internal, Peluang digitalisasi
Threats	Persaingan dengan lembaga lain, Tantangan keberlanjutan usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo Jember merupakan pesantren yang telah mengintegrasikan pendidikan agama dan sains secara menyeluruh, sekaligus memiliki basis sosial dan ekonomi yang kuat. Didirikan sejak 1981, pesantren ini telah melahirkan ribuan alumni dan membangun reputasi sebagai lembaga pendidikan Islam modern yang unggul di bidang spiritual dan akademik. Selain mendidik santri dalam berbagai program keilmuan, Nuris juga mengelola sejumlah unit usaha sebagai bagian dari upaya kemandirian ekonomi pesantren. Namun demikian, keterpaduan antara kegiatan pendidikan dan kegiatan usaha masih belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal sistem manajemen, digitalisasi, dan skala operasional. Unit usaha yang telah berjalan di Nuris antara lain adalah koperasi santri dan kantin, bengkel kendaraan, layanan laundry, dan toko bangunan. Usaha-usaha ini memiliki potensi tinggi karena adanya pasar internal (ribuan santri dan pengurus) serta letak geografis pesantren yang strategis. Namun, pengelolaan unit-unit tersebut masih sangat konvensional. Tidak ada sistem pemisahan antara manajemen pendidikan dan bisnis, laporan keuangan tidak terdokumentasi secara digital, dan evaluasi kinerja usaha belum berbasis indikator kuantitatif. Sebagian besar kegiatan usaha masih bersifat reaktif, bukan proaktif, sehingga pertumbuhannya lambat.

Analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan utama Nuris mencakup besarnya jumlah santri, reputasi lembaga yang baik, jaringan alumni yang kuat, serta eksistensi fasilitas fisik yang cukup lengkap. Kelemahan meliputi belum terbangunnya sistem manajerial modern, minimnya pelatihan kewirausahaan bagi santri, dan ketergantungan pada sumber dana donasi. Peluang besar dapat dilihat dari tren digitalisasi, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk/jasa Islami, serta antusiasme generasi muda terhadap ekonomi kreatif. Sementara itu, tantangan eksternal datang dari persaingan antar-lembaga, instabilitas ekonomi nasional, dan kurangnya SDM profesional di lingkungan internal pesantren. Untuk menjawab tantangan dan mengoptimalkan peluang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga gagasan baru dalam perencanaan ekonomi pesantren, yang dikembangkan berdasarkan karakteristik lokal Nuris dan teori Business Model Canvas. Gagasan-gagasan ini dirancang tidak hanya sebagai sarana penguatan ekonomi, tetapi juga sebagai media pendidikan kewirausahaan syariah dan pemberdayaan santri secara menyeluruh.

1. pengembangan unit percetakan dan digital printing santri. Unit ini dapat melayani kebutuhan internal pesantren seperti cetak modul, buku, pamflet kegiatan, serta layanan eksternal bagi masyarakat umum. Kelebihan dari ide ini adalah rendahnya biaya awal dan tingginya kebutuhan akan jasa cetak. Di sisi lain, unit ini dapat dijadikan laboratorium keterampilan desain grafis, layouting, dan pemasaran digital bagi santri. Pelibatan santri secara aktif akan meningkatkan nilai edukatif usaha dan membangun soft skill kewirausahaan berbasis teknologi.
2. pendirian Nuris Mart, yaitu minimarket pesantren yang menyediakan kebutuhan harian santri dan masyarakat sekitar. Minimarket ini dapat beroperasi dengan sistem koperasi syariah, di mana santri dan wali santri menjadi anggota sekaligus konsumen. Pendekatan ini memungkinkan pesantren menciptakan captive market yang loyal, meningkatkan arus kas internal, serta mengurangi ketergantungan pada vendor eksternal. Dalam jangka panjang, Nuris Mart juga dapat melatih santri di bidang manajemen ritel, pengadaan barang, sistem kasir digital, dan pelayanan pelanggan.
3. peluncuran kursus online berbayar seperti tahfidz, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Dengan memanfaatkan infrastruktur digital dan kompetensi pengajar yang dimiliki pesantren, kursus ini dapat menjadi sumber pendapatan nonfisik yang sangat potensial. Sasaran pasar tidak hanya dari Jember, tetapi juga luar kota bahkan luar negeri. Keunggulan lain dari gagasan ini adalah dampaknya terhadap citra pesantren sebagai lembaga adaptif dan inovatif. Selain mendatangkan penghasilan, kursus daring juga memperluas jangkauan dakwah dan memperkuat posisi pesantren dalam ruang digital Islami.

Ketiga ide di atas dirancang secara sistematis menggunakan pendekatan Business Model Canvas. Segmen pelanggan mencakup santri internal, wali santri, masyarakat sekitar, hingga pengguna internet yang membutuhkan layanan Islami. Proposisi nilai difokuskan pada produk dan jasa berkualitas yang dikelola secara syariah dan profesional. Kanal distribusi mencakup toko fisik, aplikasi pesantren, media sosial, dan platform kursus daring. Sumber daya utama terdiri dari SDM internal (santri, pengajar, pengurus), fasilitas pesantren, dan jaringan alumni. Aktivitas utama meliputi produksi, pelatihan, pemasaran, pelayanan, dan manajemen. Kemitraan strategis dapat dijalin dengan koperasi NU, BUMDes, alumni sukses, serta penyedia teknologi lokal. Hasil ini konsisten dengan temuan Misbah (2022) yang menekankan bahwa koperasi santri dapat menjadi tulang punggung kemandirian pesantren jika dikelola secara profesional. Huda (2021) juga menunjukkan bahwa pelibatan alumni sebagai mentor bisnis terbukti meningkatkan keberhasilan usaha pesantren. Ahmad (2020) menyarankan pentingnya digitalisasi manajemen

pesantren sebagai faktor kunci keberlanjutan. Sementara itu, Ramadhani (2018) merekomendasikan Business Model Canvas sebagai media edukatif dan perencanaan bisnis berbasis komunitas.

Lebih dari itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi pesantren bukan hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata. Nilai-nilai utama seperti kemandirian, kejujuran, ukhuwah, dan amanah tetap menjadi dasar dalam setiap gagasan usaha. Kegiatan ekonomi justru dijadikan sarana pendidikan karakter dan sarana aplikasi nilai-nilai syariah dalam praktik bisnis sehari-hari. Inilah kekhasan ekonomi pesantren: profit dan spiritualitas berjalan beriringan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan bukti bahwa pesantren seperti Nuris memiliki kapasitas untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi lokal berbasis nilai-nilai Islam. Gagasan baru yang diajukan bukan sekadar idealisme, tetapi dirancang berdasarkan realitas lapangan, potensi yang ada, dan praktik manajemen strategis. Dengan pendampingan dan implementasi yang konsisten, model ini dapat direplikasi oleh pesantren lain di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo memiliki struktur ekonomi dasar yang kuat dan berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi model pesantren mandiri yang berbasis komunitas. Melalui pemetaan sumber daya dan identifikasi potensi, ditemukan bahwa Nuris telah memiliki modal fisik (bangunan dan fasilitas), modal sosial (jejaring alumni dan kepercayaan masyarakat), modal finansial (dukungan dana dari berbagai pihak), serta modal intelektual (santri dan pengajar yang kompeten). Namun, berbagai potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara sistematis dalam kerangka manajemen ekonomi modern. Melalui analisis SWOT, terlihat bahwa kekuatan utama Nuris terletak pada reputasi kelembagaan dan dukungan komunitas internal, sedangkan kelemahan mencakup belum optimalnya diversifikasi usaha dan absennya sistem pelatihan manajerial bagi santri. Peluang terbuka luas seiring meningkatnya kebutuhan produk dan jasa Islami serta perkembangan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk ekspansi pasar dan digitalisasi proses usaha. Ancaman yang dihadapi antara lain adalah kompetisi dari lembaga lain yang lebih mapan serta keterbatasan SDM profesional.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, penelitian ini mengusulkan tiga gagasan baru dalam perencanaan ekonomi pesantren: pendirian unit digital printing santri sebagai media pelatihan dan jasa cetak internal dan eksternal; pengembangan Nuris Mart sebagai minimarket pesantren berbasis koperasi syariah; serta peluncuran kursus online berbayar yang mencakup tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Gagasan-gagasan tersebut dikembangkan menggunakan kerangka Business Model Canvas yang mencakup elemen-elemen strategis seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, pendapatan, sumber daya utama, aktivitas, kemitraan, dan struktur biaya. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam dua aspek. Pertama, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan strategis bagi pesantren lain di Indonesia untuk membangun model ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai syariah. Kedua, secara teoritis, penelitian ini memperkuat literatur tentang peran pesantren dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas, serta menunjukkan bahwa pendekatan Business Model Canvas dapat diadaptasikan dalam konteks pendidikan Islam tradisional. Penggunaan pendekatan manajemen modern seperti BMC memberikan kerangka kerja yang konkret untuk memformulasikan dan mengeksekusi strategi bisnis di lingkungan pesantren yang umumnya non-profit dan berbasis nilai.

Lebih dari sekadar gagasan usaha, penelitian ini juga menegaskan bahwa ekonomi pesantren tidak boleh dipisahkan dari nilai-nilai pendidikan, dakwah, dan pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, setiap strategi pengembangan usaha harus tetap berbasis pada prinsip syariah, mengedepankan transparansi, keadilan, dan kebermanfaatan untuk umat. Kegiatan ekonomi dalam pesantren tidak hanya bertujuan mencari keuntungan, tetapi juga mendidik santri menjadi pribadi mandiri, inovatif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Sebagai penutup, penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan kewirausahaan berbasis syariah di lingkungan pesantren, pembentukan divisi khusus ekonomi yang profesional di bawah kepemimpinan pesantren, serta kemitraan strategis dengan alumni dan lembaga eksternal. Langkah-langkah ini penting agar ide-ide inovatif yang telah dirumuskan tidak hanya berhenti di atas kertas, tetapi benar-benar menjadi transformasi nyata bagi masa depan ekonomi pesantren di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik meskipun di tengah berbagai keterbatasan dan tantangan. Segala kemudahan, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan merupakan nikmat yang tak ternilai dalam proses penyusunan karya ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Syariah, Ibu Putri Catur Ayu Lestari, S.E.I., M.A., yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan-masukan ilmiah yang sangat berarti selama proses penelitian dan penulisan berlangsung. Tanpa bimbingan beliau, penulis tidak akan mampu menyusun karya ini dengan arah dan fokus yang tepat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo Jember yang telah memberikan izin, waktu, dan informasi yang sangat berharga untuk keperluan penelitian ini. Keterbukaan dan keramahmatan yang diberikan kepada penulis selama proses pengumpulan data, wawancara, dan observasi menjadi bagian tak terpisahkan dari keberhasilan penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada

seluruh santri, alumni, serta warga sekitar pesantren yang bersedia menjadi responden dan informan. Testimoni, pemikiran, serta pengalaman mereka menjadi fondasi penting dalam merumuskan gagasan dan strategi dalam penelitian ini.

Penulis juga sangat menghargai dukungan moral dan spiritual dari keluarga tercinta yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan pengertian selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Di tengah berbagai keterbatasan, motivasi dari orang tua, saudara, dan sahabat menjadi kekuatan utama untuk terus melanjutkan proses penelitian hingga selesai. Terima kasih juga kepada teman satu kelompok penelitian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab dalam mengumpulkan data, menyusun konsep, serta berdiskusi secara intensif demi penyempurnaan artikel ini.

Tak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah menjadi wadah pengembangan intelektual dan spiritual. Dukungan akademik, fasilitas perpustakaan, serta atmosfer pembelajaran yang kondusif telah membantu penulis dalam memperkaya referensi dan perspektif akademik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi teknis maupun substansi. Oleh karena itu, penulis membuka diri dengan lapang dada terhadap segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan pihak-pihak yang berkompeten. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat nyata, baik bagi dunia akademik, lingkungan pesantren, maupun masyarakat luas yang berkepentingan dalam pengembangan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin. (2017). Strategi pondok pesantren Riyadlul Jannah dalam pengembangan masyarakat berbasis pendidikan. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(1), 55–70.
- Budiwiranto, A. (5 C.E.). Pesantren and participatory development: The case of the pesantren Maslakul Huda of Central Java, Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 1(66–86).
- Dudin. (2013). Pengembangan ekonomi pada lima pesantren di Kabupaten Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 112–123.
- Fahmi, R. A., Budia, R., & Hayati, I. (2023). Literasi hukum ekonomi syariah di era digital dan tantangannya di kalangan pesantren. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 4(2), 101–115.
- Fatmawati, D. (2015). Manajemen pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa berbasis life skills. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 89–102.
- Fauroni, A., & Quraisy, M. (2019). Pesantren agility in community economic development. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 2(1), 45–54.
- Muhammad, A., Syaroni, M., Sutrisno, S., & Lestari, R. (2023). Pemberdayaan santri perempuan berbasis ekonomi kreatif di pondok pesantren Usysyaqul Quran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 88–100.
- Pradana, M. (2017). Implementasi ekonomi mandiri dalam pengembangan life skills di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 40–53.
- Siswanto, J. (2018). The exploration of pesantren-based entrepreneurship. *International Journal of Islamic Business and Economics*, 2(2), 110–122.
- Suhud, U., & Islami, L. (2020). Pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren (Studi kasus di Joglo Alit, Magelang). *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 4(1), 70–84.
- Sulistiani, N. (2018). Eksistensi filsafat hukum Islam dalam pengembangan ekonomi pesantren. *Jurnal Al-Ahkam*, 18(2), 233–248.
- Zainal, L. (2021). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi berbasis spiritualitas. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 6(3), 98–110.